

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam merupakan agama yang diperuntukkan bagi umat manusia seluruhnya yang berada di muka bumi. Ajaran Islam tidak hanya diperuntukkan bagi umat Islam saja akan tetapi juga untuk umat manusia , baik umat Islam maupun umat agama lain.¹ Karenanya Islam merupakan rahmat untuk semua makhluk.² Secara tekstual sejak 14 abad yang lalu Al-Qur'an telah menegaskan bahwa Islam adalah ajaran universal, dimana misi serta klaim kebenaran ajarannya melampaui batas-batas suku, etnis, bangsa, dan bahasa.³

Sifat agama yang universal tersebut menjadi daya tarik tersendiri untuk agama Islam. Di Indonesia sendiri penduduk yang beragama Islam pada tahun 2010 mencapai 207 juta lebih jiwa⁴. Dengan angka tersebut meskipun secara general bahwa masyarakat Indonesia adalah umat Islam terbesar di dunia, akan tetapi dari sisi kehidupannya belumlah menjadi masyarakat yang ideal. Yaitu masyarakat yang memiliki keyakinan keagamaan yang kuat, memiliki prinsip kehidupan yang benar dan memiliki

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Kencana, 2011), 5.

² Kurdi Mustofa, *Dakwah Dibalik Kekuasaan*, Cet. Ke-1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 111.

³ Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Graha Imu, 2007), 242.

⁴ <https://www.bps.go.id> diakses pada tanggal 22 Februari 2018

ketercukupan secara ekonomis. Banyak masyarakat Indonesia yang belum seperti gambaran ini.⁵

Data terakhir menunjukkan jumlah presentase kemiskinan penduduk Indonesia pada bulan September 2017 mengalami penurunan 1,9 juta penduduk dari bulan Maret 2017. Pada bulan September data jumlah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan mencapai 26,58 juta jiwa.⁶ Meskipun mengalami penurunan dari data sebelumnya namun jumlah ini masih relatif banyak dari mereka yang masih terasa di bawah garis kemiskinan dan masih terpinggirkan.⁷ Kenyataannya, kemiskinan tidak akan bisa dientaskan, namun hanya bisa dikurangi jumlahnya dan diminimalkannya penderitaan masyarakat yang miskin lebih masuk akal seperti halnya yang terjadi pada masyarakat.⁸ Masalah kemiskinan ini bukan hanya menjadi permasalahan untuk Indonesia saja melainkan juga suatu permasalahan bagi umat muslim dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam.

Islam beranggapan bahwa kemiskinan ini mampu membahayakan akhlak, kelogisan berpikir, keluarga, dan juga masyarakat. Islam memandang kemiskinan ini sebagai suatu musibah dan bencana yang seharusnya memohon perlindungan kepada Allah. Apabila kemiskinan ini makin merajalela, maka kemiskinan ini dapat membuat seseorang lupa akan

⁵ Zulkarnain, "Dakwah Islam di Era Modern", *Jurnal Risalah*, Vol. 26, No. 3, September, 2015, 156.

⁶ <https://www.bps.go.id> diakses pada tanggal 18 Maret 2018

⁷ Zulkarnain, "Dakwah Islam di Era Modern", ... , 156.

⁸ Muhtadi Ridwan, *Geliat Ekonomi Islam: Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan*, Cet. Ke-1, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 1.

Allah dan rasa sosial sesamanya.⁹ Masalah perekonomian inilah yang bisa menggoyahkan keimanan seseorang. Karena manusia pada umumnya lebih meraih kesejahteraan di dunia dibandingkan dengan kebahagiaan di akhirat, dan sesungguhnya harta merupakan ujian keimanan manusia selama di dunia.¹⁰

Seperti yang terjadi di desa Klepu, kecamatan Sooko, kabupaten Ponorogo yang telah mengalami program kristenisasi selama 40 tahun lebih. Jumlah penduduk 2.896 jiwa dalam 800 Kepala Keluarga (KK). Sejumlah 1,054 jiwa memeluk Katolik. Dua orang Kristen Protestan dan sejumlah 1.835 jiwa warga lainnya, tidak terpengaruh oleh adanya program tersebut dan tetap teguh mempertahankan agama Islam.¹¹

Dan yang lebih memprihatinkan sekaligus menyedihkan adalah pangkal dari kesuksesan program kristenisasi tersebut banyak disebabkan oleh urusan ekonomi (pangan). Kemiskinan yang dialami oleh mayoritas penduduk (khususnya komunitas muslim) menjadi pangkal utama penyebab pesatnya kristenisasi di desa ini. Hanya demi sesuap nasi, masyarakat tidak segan untuk menukar akidah yang telah mereka anut selama bertahun-tahun.¹² Kemiskinan adalah ancaman serius bagi akidah.¹³

⁹ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015),

¹⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*, ... , 8.

¹¹ <http://www.suara-islam.com/read/kabar/laporan-khusus/13089/Klepu-Desa-Terpencil-di-Ponorogo-40-Tahun-Lebih-di-Kuasai-Salibis> diakses pada tanggal 23 Februari 2018

¹² Aliba'ul Husna, Amin Wahyudi, "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Muslim Marjinal Di Desa Klepu Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo", *Jurnal Studi Agama*, Vol. 5, No. 1, 2017, 44.

Upaya merebut, setelah dikuasai Kepala Desa dari kaum salibis, merupakan sebuah perjuangan layaknya tiada henti. Tekad “merebut kembali” semakin membahana, setelah Partomo, seorang pemuda Muslim mencalonkan diri dalam Pemilihan Kepala Desa pada tahun 2012. Setelah terpilih menjadi Kepala Desa, desa Klepu per tahunnya ada warga katolik yang kembali masuk Islam.¹⁴

Banyaknya warga yang telah menjadi muallaf, tentunya memerlukan adanya pembinaan. Kalau memang ada pembinaan, terjadi secara sporadis dan tersebar di berbagai titik seperti masjid kampus, masjid kampung, dan lain-lain. Pembinaan selama ini tidak dilakukan dengan cukup komprehensif yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan seorang muallaf. Maka tidak mengherankan apabila para muallaf ini kembali kepada agama sebelumnya.¹⁵ Karena seorang muslim tentunya ingin mengetahui dan mengerti agamanya secara mendalam.¹⁶ Dengan adanya pembinaan ini muallaf diharapkan pada akhirnya mengalami penguatan keimanan serta munculnya kepercayaan pada dirinya dalam membentuk identitas yang baru.¹⁷

¹³ Wildana Wargadinata, *Islam dan Pengentasan Kemiskinan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 1.

¹⁴ <http://www.suara-islam.com/read/kabar/laporan-khusus/13089/Klepu-Desa-Terpencil-di-Ponorogo-40-Tahun-Lebih-di-Kuasai-Salibis> diakses pada tanggal 23 Februari 2018

¹⁵ Noorkamilah, “Pembinaan Muallaf; Belajar Dari Yayasan Ukhuwah Muallaf (Yaumu) Yogyakarta”, *Jurnal PMI*, Vol. XII, No. 1, 2014, 2.

¹⁶ Ris'an Rusli, *Teologi Islam: Telaah Sejarah dan Pemikiran Tokoh-tokohnya*, Cet.ke-1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 3.

¹⁷ Sahara, “Pola Pembinaan Muallaf di Kota Jayapura”, *Jurnal "Al-Qalam"*, Vol. 18, No. 2, 2012, 189.

Maka dari itu perlu adanya dakwah kepada mualaf agar keimanan mereka semakin meningkat. Dakwah merupakan sebuah upaya untuk menciptakan kondisi dan tatanan sosial yang dilandasi oleh ajaran Islam agar manusia memperoleh kebahagiaan dunia dan di akhirat.¹⁸ Islam pun menekankan sebuah sistem kehidupan yang seimbang antara dunia dan akhirat.¹⁹ Karenanya dakwah bukan hanya sekedar memberikan pencerahan tentang masalah ketauhidan melainkan juga mencerahkan sesuai ajaran Islam, memberikan motivasi, dan juga membangun sistem atau struktur sosial²⁰ dalam rangka mewujudkan adanya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia dengan cara tertentu.²¹

Dakwah sendiri bersifat persuasif yaitu mengajak manusia secara halus. Kekerasan, pemaksaan, intimidasi, ancaman, atau teror agar seseorang melaksanakan ajaran Islam tidak bisa dikatakan dakwah.²² Dalam pelaksanaan ini diharapkan, program dakwah yang dilakukan untuk masyarakat mampu mempelajari dan mengidentifikasi sehingga dicarikan solusinya agar dapat meningkatkan kualitas kehidupan mereka.²³

Studi kasus desa klepu ini membuktikan sangat diperlukannya dakwah dengan tindakan nyata yakni *da'wah bil al haal*. *Da'wah bil al haal* ini lebih berorientasi kepada pengembangan masyarakat meliputi bidang

¹⁸ Ropingi eh Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Malang: Madani, 2016), 11.

¹⁹ Didiek Ahmad Supadie, dkk, *Pengantar Studi Islam*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 185.

²⁰ Ropingi eh Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ... , 184.

²¹ Didin Hafidhuiddin, *Dakwah Aktual*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 68.

²² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-5, (Jakarta: Kencana, 2016), 10.

²³ Moh. Ali Aziz, Rr. Suhartini, A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 50.

ekonomi, sosial, dan politik. Dalam bidang ekonomi, pengembangannya dilakukan untuk meningkatkan minat usaha dan etos kerja yang tinggi agar dapat menghidupkan dan mengoptimalisasikan sumber ekonomi umat.²⁴

Dakwah yang seperti dijelaskan diatas sangatlah cocok untuk keadaan yang dialami desa klepu saat ini. Keadaan desa klepu, hari demi hari yang mulai banyak masyarakat yang menjadi mualaf membutuhkan adanya pembinaan secara khusus tidak hanya diajarkan urusan spiritualitasnya saja melainkan juga perlu dipahami juga latar belakang intelektualnya seperti keadaan sosial, ekonomi, dan kultural dari mualaf.²⁵ Desa klepu ini membutuhkan adanya suatu dakwah dalam bidang ekonomi agar dapat mengubah pola pikir dan perilaku mereka agar lebih baik dalam meningkatkan perekonomian. Dakwah ekonomi di daerah agar keimanan para mualaf tidak dapat digoyahkan lagi oleh faktor ekonomi. Dakwah ekonomi ini merupakan sebuah cabang dakwah yang mengajak masyarakat tidak hanya dalam hal untuk meningkatkan iman seseorang namun juga mengajak kebaikan dalam hal ekonomi agar keimanan masyarakat tidak dapat digoyahkan lagi karena faktor ekonomi.

Metode dakwah yang dibutuhkan dalam dakwah dibidang ekonomi ini adalah dengan metode pemberdayaan dan kelembagaan. Metode pemberdayaan ini digunakan bertujuan merubah pola pikir masyarakat

²⁴ M. Munir., *Metode Dakwah*, Cet. Ke-4, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 216.

²⁵ Ramlah Hakim, "Pola Pembinaan Muallaf Di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan", *Jurnal "Al-Qalam"*, Vol. 19, No. 1, 2013, 86.

khususnya desa klepu untuk membangkitkan kesadaran dan potensi yang dimiliki serta mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dakwah Ekonomi Pada Mualaf Masyarakat Desa Klepu, Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana deskripsi dakwah ekonomi pada mualaf desa Klepu, Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dicapai adalah untuk mendeskripsikan dakwah ekonomi pada mualaf desa Klepu, Kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam meningkatkan program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya desa Klepu, kecamatan Sooko, Kabupaten Ponorogo.

²⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet. Ke-5, (Jakarta: Kencana, 2016), 378.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai dakwah di bidang ekonomi dan realisasinya kepada masyarakat.

3. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan jika terjadi permasalahan terkait dengan tema yang sesuai dengan penelitian ini yakni dakwah ekonomi dan realisasinya kepada masyarakat.

4. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan serta menjadi studi kepustakaan atau informasi-informasi tambahan khususnya dalam hal Ekonomi Islam.

E. KAJIAN PUSTAKA

1. Skripsi yang ditulis oleh Ramdan yang berjudul “Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Muallaf (Studi Kasus Pada Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung)” pada tahun 2016, dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana cara untuk berdakwah secara efisien dan tepat kepada muallaf dengan merancang strategi-strategi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah terletak pada fokus bidang dakwah nya, penelitian sebelumnya

lebih berfokus dalam masalah ketauhidan mualaf namun penelitian saya berfokus tidak hanya dalam hal ketauhidan namun juga dalam hal perekonomian sehingga dapat mensejahterahkan kehidupan mualaf.

2. Skripsi yang ditulis Siti Yulaikhah yang berjudul “Upaya BP4 dalam Bimbingan Islami Terhadap Mualaf di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman” pada tahun 2015, penelitian ini membahas berbagai upaya yang dilakukan BP4 (Badan Pembinaan Penasehat dan Pelestarian Perkawinan) dalam membina mualaf tidak hanya dalam hal ketauhidan namun lebih berfokus kepada bidang sosial mereka, khususnya hal perkawinan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah fokus penelitian apabila dalam hal penelitian ini berfokus dalam bidang sosialnya sedangkan penelitian saya dalam bidang perekonomiannya.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nurudin yang berjudul “Peran Lembaga Manajemen Infaq dalam Pemberdayaan Ekonomi Mualaf (Studi Kasus LMI Kantor Layanan Ponorogo) pada tahun 2018. Persamaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian yang digunakan yaitu mualaf desa Klepu dan menganalisisnya menggunakan tolak ukur indikator pemberdayaan. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian saya, dalam permasalahan ini lebih menganalisisnya dalam orientasi dakwah. Dakwah yang digunakan ialah suatu dakwah ekonomi yang

cocok dalam kasus ini. Jadi tidak hanya memperhatikan hanya segi lahiriyah saja melainkan dalam batiniyah juga.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penelitian, serta metode penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang teori-teori yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian sehingga dapat mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini. Bab ini berisi penjelasan pengertian dakwah, hukum dakwah, metode dakwah, konsep dakwah ekonomi, tujuan ekonomi Islam serta pemahaman tentang mualaf.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode-metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian seperti, jenis penelitian, objek penelitian, sumber data penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, serta teknik menganalisis data dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisis tentang gambaran mengenai objek penelitian, serta pembahasan mengenai dakwah ekonomi pada mualaf.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran-saran bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.